

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DI MTS AN NAHDLAH MAKASSAR

Muh Jabarullah Eza¹, Akhmad Syahid², Ahmad³, Abdul Wahab⁴, Andi Fadhilah
A.Natsir⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220033@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id,

³ahmadrazaq1686@gmail.com, ⁴abdulwahab79@umi.ac.id,

⁵andifadhilahanatsir@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Active Learning learning model on student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar. This study uses a quantitative approach with an ex post facto research type. The study population was 240 seventh grade students, while the research sample was 71 students determined using the Simple Random Sampling technique with the Slovin formula. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research instrument has been tested for validity and reliability, while data analysis used descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests (t tests), simultaneous tests (F tests), and coefficient of determination (R^2) tests with the help of the SPSS program. The results showed that partially the Preparation stage (X1) had a significant effect on learning outcomes with a calculated t value of 3.632 and a significance of $0.001 < 0.05$. The Orientation and Motivation variable (X2) also has a significant effect with a t-value of 6.082 and a significance of $0.000 < 0.05$, while the Reflection and Evaluation variable (X3) shows a significant effect with a significance of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, the Active Learning learning model has a significant effect on learning outcomes with a calculated F value of $25.366 > F$ table 2.788 and a significance of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.817 indicates that 81.7% of the variation in learning outcomes is influenced by the Active Learning learning model, while 18.3% is influenced by other factors outside the study. The Reflection and Evaluation variable provides the most dominant contribution to learning outcomes. Thus, the application of the Active Learning learning model has proven effective in improving student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History at Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar.

Keywords: Active Learning, Learning Outcomes, History of Islamic Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 240 peserta didik kelas VII, sedangkan sampel penelitian sebanyak 71 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tahap *Preparation* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai t hitung 3,632 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel *Orientation and Motivation* (X_2) juga berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 6,082 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan variabel *Reflection and Evaluation* (X_3) menunjukkan pengaruh signifikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, model pembelajaran *Active Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F hitung 25,366 $> F$ tabel 2,788 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,817 menunjukkan bahwa 81,7% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran *Active Learning*, sedangkan 18,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Variabel *Reflection and Evaluation* memberikan kontribusi paling dominan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Active Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar.

Kata Kunci: *Active Learning*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Aripin et al. 2025). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) sering kali menyebabkan peserta didik menjadi pasif karena hanya menerima informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Mansyur 2022). Kondisi tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi kurang berkembang. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pembelajaran yang bersifat satu arah juga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai sejarah, akhlak, dan

keteladanan tokoh-tokoh Islam (Aisy, Hidayatullah, and Aminata 2023). Akibatnya, hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif maupun afektif, sering kali belum mencapai target yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan memahami nilai-nilai moral secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Active Learning*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (*student-centered learning*) sehingga mereka terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari (Riswadi, Amarullah, and Ulum 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Model *Active Learning* menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diterapkan dalam dunia

pendidikan karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi, tetapi juga aktif mengeksplorasi, menganalisis, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat (Toha 2018). Pembelajaran yang demikian diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama, sekaligus meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, *Active Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar (Shultan et al. 2025). Dalam pembelajaran aktif, peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, dan melakukan berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka membangun pemahaman secara mandiri. Keterlibatan aktif tersebut menjadikan proses belajar lebih bermakna karena

peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh sebab itu, penerapan model *Active Learning* diyakini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas model *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka terdorong untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penerapan pembelajaran aktif diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah Islam, tetapi juga membantu peserta didik menghayati nilai-nilai keimanan, akhlak, dan keteladanan yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur secara objektif pengaruh penerapan model *Active Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka

yang dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga mampu memberikan bukti empiris mengenai besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar pada tanggal 13 Mei 2026 melalui wawancara dengan Ibu Nur Asiah Rasyidin, S.Hum., selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di kelas VII masih menghadapi beberapa kendala. Pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, kurang aktif berdiskusi, serta kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditetapkan sebesar 75. Namun, dari 240 peserta didik, terdapat 168 peserta didik (70%) yang

belum mencapai KKM, sedangkan hanya 72 peserta didik (30%) yang telah mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Active Learning*. Berdasarkan hasil penerapan awal model tersebut, terlihat adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Selain itu, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi secara kognitif, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui pembelajaran aktif, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan lebih mudah

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning terhadap Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar."**

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar selama kurang lebih dua bulan. Populasi penelitian berjumlah 240 peserta didik kelas VII, dengan sampel sebanyak 71 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* berdasarkan rumus Slovin. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dengan instrumen utama berupa angket skala Likert

untuk mengukur penerapan model *Active Learning* serta dokumentasi nilai hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui aplikasi SPSS. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial, yang meliputi uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh model *Active Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,282	8,541		6,238	,001
X1	1,139	,313	,218	3,632	,000
X2	1,949	,320	,363	6,082	,000
X3	-3,250	,120	-1,054	-27,134	,003

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *Active Learning*, yaitu *Preparation* (X1), *Orientation and Motivation* (X2), serta *Reflection and Evaluation* (X3), berpengaruh secara

signifikan terhadap hasil belajar (Y) peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung masing-masing variabel yang lebih besar dari t tabel (2,004) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa semakin baik penerapan tahapan *Preparation, Orientation and Motivation*, serta *Reflection and Evaluation* dalam model pembelajaran *Active Learning*, maka semakin meningkat pula hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	393,315	3	131,105		
Residual	279,099	54	5,168	25,366	,000 ^b
Total	672,414	57			

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 25,366 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,788, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Active Learning* yang terdiri atas tahapan *Preparation, Orientation and Motivation*, serta *Reflection and Evaluation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan seluruh tahapan dalam model pembelajaran *Active Learning*, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien
Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.817	.807	1,271

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,817 atau 81,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran *Active Learning*, yang terdiri atas *Preparation* (X1), *Orientation and Motivation* (X2), serta *Reflection and Evaluation* (X3), sebesar 81,7%, sedangkan 18,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR), diketahui bahwa variabel *Reflection and Evaluation* (X3) memberikan kontribusi paling besar terhadap hasil belajar, dengan SE sebesar 84,22%

dan SR sebesar 96,3%. Selanjutnya, variabel *Orientation and Motivation* (X2) memberikan SE sebesar 2,52% dan SR sebesar 2,9%, sedangkan variabel *Preparation* (X1) memberikan kontribusi paling kecil, yaitu SE sebesar 0,74% dan SR sebesar 0,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahapan *Reflection and Evaluation* merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan dengan tahapan *Active Learning* lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,817 atau 81,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Active Learning* yang terdiri atas tahapan *Preparation*, *Orientation and Motivation*, serta *Reflection and Evaluation* mampu menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik sebesar 81,7%, sedangkan sisanya 18,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti kemampuan awal peserta didik, motivasi intrinsik, lingkungan belajar, dukungan

keluarga, maupun kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Active Learning* memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ketiga tahapan dalam model *Active Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Variabel *Preparation* (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,632 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Tahap *preparation* merupakan tahap awal yang menentukan kesiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Guru yang mampu menjelaskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, serta menciptakan lingkungan belajar yang

konduif akan membantu peserta didik lebih siap menerima materi. Kesiapan tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selanjutnya, variabel *Orientation and Motivation* (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,082 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa tahapan orientasi dan motivasi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi, penjelasan langkah-langkah pembelajaran, serta dorongan kepada peserta didik untuk aktif berdiskusi mampu meningkatkan minat belajar mereka. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih hidup. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Variabel *Reflection and Evaluation* (X3) juga menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan

terhadap hasil belajar dengan nilai t hitung sebesar -27,134 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Meskipun koefisien regresinya bernilai negatif, nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Tahap refleksi dan evaluasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari, mengidentifikasi kesulitan belajar, menerima umpan balik dari guru, serta memperbaiki pemahaman yang masih kurang. Dengan adanya proses refleksi, peserta didik menjadi lebih sadar terhadap perkembangan belajarnya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan.

Hasil uji simultan (uji F) juga memperkuat temuan penelitian ini. Nilai F hitung sebesar 25,366 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,788 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga tahapan dalam model *Active Learning* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh satu tahapan saja, melainkan merupakan hasil dari

keterpaduan seluruh tahapan *Active Learning*, mulai dari persiapan pembelajaran, pemberian orientasi dan motivasi, hingga refleksi dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling melengkapi sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan analisis Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) diketahui bahwa variabel *Reflection and Evaluation* (X3) memberikan kontribusi paling besar terhadap hasil belajar, yaitu dengan SE sebesar 84,22% dan SR sebesar 96,3%. Sementara itu, variabel *Orientation and Motivation* (X2) memberikan SE sebesar 2,52% dan SR sebesar 2,9%, sedangkan *Preparation* (X1) memberikan SE sebesar 0,74% dan SR sebesar 0,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa proses refleksi dan evaluasi merupakan tahapan yang paling menentukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui refleksi, peserta didik tidak hanya mengetahui hasil belajarnya, tetapi juga mampu mengevaluasi proses berpikir, memperbaiki kesalahan, serta memperkuat konsep yang telah

dipelajari sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darmawan and Arrizhma 2026) yang menemukan bahwa penerapan model *Active Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik karena mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan pendekatan *Active Learning* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Azis 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Active Learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka semakin

tinggi pula pemahaman konsep yang diperoleh.

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Rubaik, Suradji, and Tamaji 2023) yang menyimpulkan bahwa tahap *reflection* dalam *Active Learning* merupakan komponen yang paling dominan dalam pembelajaran aktif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri, menerima umpan balik, dan memperbaiki strategi belajar. Penelitian tersebut membuktikan bahwa peserta didik yang rutin melakukan refleksi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak melakukan refleksi secara sistematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar mampu meningkatkan kesiapan belajar, motivasi, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman materi. Oleh karena itu, model *Active Learning* layak dijadikan

sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Active Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar. Secara parsial, variabel *Preparation* (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai t hitung $3,632 > t$ tabel $2,004$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel *Orientation and Motivation* (X2) juga berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung $6,082 > t$ tabel $2,004$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian pula variabel *Reflection and Evaluation* (X3) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga seluruh hipotesis penelitian diterima.

Secara simultan, model pembelajaran *Active Learning* yang

terdiri atas tahap *Preparation, Orientation and Motivation*, serta *Reflection and Evaluation* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $25,366$ yang lebih besar daripada F tabel sebesar $2,788$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar diterima.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar $0,817$, yang berarti bahwa $81,7\%$ variasi hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran *Active Learning*, sedangkan $18,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan analisis sumbangan efektif dan sumbangan relatif, variabel *Reflection and Evaluation* (X3) merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar, dengan sumbangan efektif sebesar $84,22\%$ dan sumbangan relatif sebesar $96,3\%$, dibandingkan dengan variabel *Preparation* (X1) dan *Orientation and Motivation* (X2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran *Active Learning*, terutama pada tahap refleksi dan evaluasi, efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah An Nahdlah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Zakiah Richadatul, Muhammad Fahmi Hidayatullah, and Diah Dina Aminata. 2023. "Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Metode Edutainment Di MTs NU Pakis Kabupaten Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8(3):112–22.
- Aripin, Nurhalisa, Subaedah Subaedah, Abdul Wahab, Nurlaelah Nurlaelah, and Akhmad Syahid. 2025. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 6 Alla Kabupaten Enrekang." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8(2):530–43. doi:<https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7363>.
- Azis, Abd. 2025. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe Problem Solving." *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 6(1):127–46. doi:<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v6i1.136>.
- Darmawan, Didit, and Mujia Arrizhma. 2026. "Pengaruh Strategi *Active Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Contemporary Issues in Primary Education* 4(1):113–23. doi:<https://doi.org/10.61476/zpdmm183>.
- Mansyur, Abd. Rahim. 2022. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal* 2(2):101. doi:[10.33096/eljour.v2i2.131](https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131).
- Riswadi, Riswadi, Zen Amarullah, and Bachrul Ulum. 2025. "Integrasi Metode *Active Learning* Dalam Penguatan Nilai-Nilai Islami Pada Pembelajaran PAI." *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 3(3):102–12. doi:<https://doi.org/10.70115/semesta.v3i3.319>.
- Rubaik, Risma Cahyani, Muchamad Suradji, and Sampiril Taurus Tamaji. 2023. "Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7(1):24–47.
- Shultan, Fitrayani, Andi Bunyamin, Surani, Syarifa Raehana, and Ahmad Hakim. 2025. "Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 5 Enrekang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):364–78. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27087>.
- Toha, Sukron Muhammad. 2018. "Pelaksanaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1):79–93. doi:<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>.